

## Pengaruh Pendidikan Kesehatan Dengan Media *Booklet* Terhadap Kecemasan

Dian Therezah Yadi<sup>1\*</sup>, Suzanna<sup>2</sup>, Ayu Dekawaty<sup>3</sup>

<sup>1</sup>Mahasiswa S1 Imu Keperawatan IKesT Muhammadiyah Palembang

<sup>2,3</sup>Dosen Program Studi Ilmu Keperawatan IKesT Muhammadiyah Palembang

\*Email : Diantherezahyadi@gmail.com

### Kata kunci :

Kecemasan,  
Media Booklet,  
Pendidikan  
Kesehatn,

**Keywords :** *Anxiety,*  
*Media Booklet,*  
*Health Education*

### Info Artikel:

**Tanggal dikirim:**  
1 Juli 2024

**Tanggal direvisi:**  
2 September 2024

**Tanggal diterima :**  
31 Oktober 2024

**DOI Artikel:**  
10.33862/citradelima  
.v8i2.437

**Halaman:** 105-110

### Abstrak

Kecemasan merupakan suatu keadaan dimana seseorang merasakan ketidaknyaman disertai bayang-bayang ketakutan, keterasingan, disertai rasa tidak aman. Kondisi ketakutan dan ketidakpastian bisa menyampaikan respon akan suatu keadaan dimana seseorang bisa memprediksi suatu keadaan yang mengancam sehingga seseorang bisa mempersiapkan diri untuk menghadapi keadaan tersebut. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui pengaruh pendidikan kesehatan menggunakan media *booklet* terhadap kecemasan klien di Rumah Singgah Muratara Palembang. Desain penelitian pada penelitian ini *Pre-Eksperimental Pretest-Post Test Only One Group Design* dengan sampel sebanyak 35 responden. Hasil Dari penelitian ditemukan bahwa pendidikan kesehatan dengan menggunakan media "*booklet*" memiliki pengaruh terhadap kecemasan terhadap pasien di Rumah Singgah Muratara Palembang dengan nilai 0.00. Dengan nilai rata-rata tingkat kecemasan klien sebelum diberikan pendidikan kesehatan dengan media *booklet* sebesar 31,943. Dan nilai rata-rata tingkat kecemasan klien setelah diberikan pendidikan kesehatan dengan media *booklet* sebesar 23,029. Dapat di simpulkan bahwa ada penurunan terhadap tingkat kecemasan sebelum diberikan pendidikan kesehatan menggunakan media *Booklet* dengan setelah diberikan pendidikan kesehatan menggunakan media *Booklet* diambil dari nilai p value sebesar 0,000.

### The Influence Of Education With Media Booklets On Client Anxiety

### Abstract

Anxiety is a condition where someone feels uncomfortable accompanied by shadows of fear, alienation, accompanied by a sense of insecurity. Conditions of fear and uncertainty can convey a response to a situation where someone can predict a threatening situation so that someone can prepare themselves to face the situation. The purpose of this study was to determine the effect of health education using booklet media on client anxiety at the Muratara Palembang Shelter. The research design in this study was Pre-Experimental Pretest-Post Test Only One Group Design with a sample of 35 respondents. Results From the study it was found that health education using "booklet" media had an effect on anxiety in patients at the Muratara Palembang Shelter with a value of 0.00. With an average value of the client's anxiety level before being given health education with booklet media of 31.943. And the average value of the client's anxiety level after being given health education with booklet media was 23.029. It can be concluded that there is a decrease in the level of anxiety before being given health education using Booklet media with after being given health education using Booklet media taken from the p value of 0.000.

## PENDAHULUAN

Kecemasan ialah keadaan yang tidak nyaman akibat kekhawatiran serta kegelisahan yang meliputi ketidakpastian, ketidakberdayaan, keterasingan, serta rasa tidak aman. Keadaan takut dan ketidakpastian sehingga menyampaikan tanda pemberitahuan akan bahaya yang dapat tiba dan akan membuat individu siap mengambil tindakan untuk menghadapi ancaman tersebut (Livana et al., 2023).

Pasien yang berada pada tahap stadium terminal memberikan respon atau tanggapan yang berbeda-beda tergantung dari kondisi fisik, psikis, dan sosial yang dialaminya, oleh karena itu pengaruh setiap individu berbeda-beda mempengaruhi tingkat kebutuhan dasar yang ditunjukkan pada orang yang berada pada penyakit stadium terminal atau yang sudah sakit. didiagnosis mengidap penyakit tersebut. terminal, pikiran tentang kematian seringkali menimbulkan ketakutan. Pikiran atau perasaan seperti ini didasari oleh berbagai faktor seperti ketidakpastian akan apa yang akan terjadi selanjutnya, rasa sakit atas penyakit yang diderita, rasa cemas yang timbul karena rasa takut tidak akan dapat berkumpul lagi dengan keluarga dan lingkungan sekitar (Wibowo et al., 2016). Hasil Riset Kesehatan Dasar (Riskesmas) tahun 2018, prevalensi tumor atau kanker di Indonesia menunjukkan peningkatan dari 1,4 per 1.000 penduduk pada tahun 2013 menjadi 1,79 per 1.000 penduduk pada tahun 2018 (Riskesmas, 2018). Pada tahun 2020, jumlah kasus HIV di Indonesia didapatkan sebanyak 41.987 kasus. Kasus AIDS pada tahun 2020 dilaporkan sebanyak 8.639 kasus (BPPK Kemenkes, 2018).

Ada beberapa cara untuk mengurangi kecemasan, yaitu farmakologis dan non farmakologis. Terapi farmakologi biasanya menggunakan obat anticemas yang dapat menyebabkan ketergantungan. Sementara itu, ada cara lain untuk mengurangi kecemasan dengan menggunakan terapi nonfarmakologis, yaitu terapi psikologis dan terapi komplementer (Zani & Shari, 2024). Cara lain untuk mengurangi kecemasan ialah menggunakan penkes atau pendidikan kesehatan. Pada hakikatnya pendidikan kesehatan merupakan cara atau intervensi yang ditujukan terhadap penyebab perilaku dan mempengaruhi tingkat pengetahuan pasien. Pendidikan kesehatan bisa juga dapat diberikan dengan menggunakan berbagai media, salah satu contoh media yang bisa digunakan adalah *booklet* (Rahma & Purbaningrum, 2020).

*Booklet* merupakan Buku berukuran kecil (setengah seperempat) dengan desain yang tidak terlalu tebal ,

tebalnya tidak lebih dari 30 halaman, serta berisi teks dan gambar. Istilah "*booklet*" berasal dari kata "*book*" dan "*booklet*", dan ada juga teori yang menyatakan bahwa itu berarti media *booklet* yang menggabungkan *booklet* dan buku, atau buku berukuran kecil seperti *booklet*. Struktur isinya mirip dengan buku (ada pendahuluan, isi, dan penutup). Hanya saja cara penyajian isinya jauh lebih singkat dibandingkan buku. Media "*booklet*" merupakan sarana penyaluran pesan kesehatan dalam bentuk buku dengan menggunakan gambar dan teks (Rahma & Purbaningrum, 2020)

Ariyance (2020) melakukan penelitian mengenai pengaruh pendidikan kesehatan menggunakan media pamflet terhadap tingkat kecemasan pasien hipertensi di Puskesmas Oepoi Wilayah Kerja Kota Kupang. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebelum dilakukan pendidikan kesehatan, umumnya mengalami kecemasan ringan sebanyak 20 orang (66,67%) dan kecemasan sedang sebanyak 10 orang (66,67%). Masyarakat yang mempunyai pendidikan kesehatan (33,33%); Hasil penelitian menunjukkan bahwa setelah mendapat pendidikan kesehatan tentang tekanan darah tinggi, rata-rata kecemasan responden berkurang, sebanyak 15 (50%) tidak mengalami kecemasan dan 10 (33%) mengalami kecemasan ringan, dan sebanyak 5 orang (16,67%) merasa cemas sedang. Salah satu penyebab ketakutan adalah kurangnya wawasan yang komprehensif dan pengetahuan yang memadai. Karena masyarakat takut dan khawatir, mereka cenderung lebih berpikiran negatif terhadap hal-hal yang mengancamnya.

Rahmatica et al (2017) Ketika diteliti pengaruh pendidikan kesehatan dan leaflet terhadap kecemasan pasien gagal ginjal kronik yang menjalani hemodialisis, nilai rata-rata kelompok intervensi pendidikan kesehatan mencapai 31,6923 sebelum dan sesudah intervensi. Mean sebesar 27,4615, sehingga selisih mean sebelum dan sesudah intervensi sebesar 4,2308, dan p-value sebesar 0,000. Artinya pendidikan kesehatan berpengaruh terhadap tingkat kecemasan pasien penyakit ginjal kronik selama menjalani pengobatan. Hemodialisis. Berdasarkan hasil beberapa penelitian di atas menunjukkan bahwa kecemasan dapat timbul pada pasien dan keluarganya baik di fasilitas primer maupun rumah sakit.

Survei awal dari hasil observasi pada Ny. E dengan Diagnosa medis Kista Edomiostomi dengan masalah psikososial kecemasan, pada saat pengkajian didapatkan klien mengaku merasa cemas dengan penyakit yang dideritanya dan juga merasa bahwa dia telah membebani keluarganya karena penyakitnya tersebut, klien juga

mengatakan cemas karena klien telah dijadwalkan untuk melakukan tindakan operasi klien mengatakan kecemasan tersebut berasal dari ketakutan akan kegagalan dalam tindakan operasi tersebut, klien juga mengatakan tidak dapat melakukan aktivitas sehari-hari, dan tidak dapat melakukan perannya sebagai seorang istri karena belum bias memberi keturunan. Klien mengatakan sudah 1 tahun menderita Kista dan melakukan pengobatan rutin. Dan juga pada hasil pengkajian dari keluarga Ny.E yaitu ibunya mengatakan bahwa beliau merasa cemas pada saat melakukan pendampingan kepada anaknya selama proses pengobatan beliau juga mengatakan bahwa anaknya sering terlihat murung ketika sedang berada di rumah singgah beliau mengatakan cemas akan penyakit yang diderita anaknya. Dan juga didapatkan hasil observasi dan diwawancara dengan Tn.I dengan diagnosa medis Penyempitan Uretra didapatkan bahwa klien mengatakan sering merasa cemas akan penyakitnya apalagi ketika akan melakukan pengobatan di rumah sakit klien sering merasakan cemas dan takut akan kenyataan yang akan didapatkannya. Data diatas didukung dengan data yang didapatkan oleh petugas rumah singgah sendiri yaitu bahwa Ny.E dan Tn.I serta keluarganya sering kali menceritakan kepada petugas di rumah singgah bahwa mereka sering merasakan cemas tentang penyakit yang diderita. Berdasarkan permasalahan diatas sehingga peneliti sangat tertarik untuk menelaah lebih dalam terkait tentang Efektivitas Media Booklet Terhadap Keluarga Dan Klien Penyakit Terminal Dengan Kecemasan di Rumah Singgah Muratara Palembang

## METODE

Penelitian ini menggunakan desain penelitian Pre-Eksperimental Pretest-Post Test Only One Group Design terlebih dahulu melakukan pengukuran sebelum dan sesudah, untuk melihat adanya pengaruh antara sebelum dan sesudah di berikan pendidikan kesehatan dengan media *booklet* terhadap klien dengan masalah kecemasan. Penelitian ini berlokasi di rumah singgah muratara Palembang yang bertepatan di jalan demang dengan rentan waktu penelitian dimulai pada tanggal 08 februari 2023 sampai dengan 14 februari 2023. Jumlah populasi adalah seluruh pasien di rumah singgah muratara dengan sample 35 orang dengan *Accidental Sampling*. Pada Penelitian ini terlebih dahulu dilakukan pengukuran kecemasan sebelum dan sesudah dengan menggunakan HARS untuk melihat adanya pengaruh diantara sesudah diberikan dan sebelum diberikan

pendidikan dengan media *booklet* terhadap klien dengan masalah kecemasan di rumah singgah muratara Palembang.

## HASIL PENELITIAN

**Tabel 1. Karakteristik Responden Berdasarkan Usia dan Jenis Kelamin**

No	Karakteristik	Frekuensi	Persentase (%)
1	Usia		
	17-25 Tahun	8	22,9
	26-35 Tahun	5	14,3
	36-45 Tahun	4	11,4
	46-55 Tahun	12	34,3
	56-65 Tahun	6	17,1
2	Jenis Kelamin		
	Laki-Laki	18	52,4
	Perempuan	17	48,6
3	Tingkat Pendidikan		
	SD	3	8,6
	SMP	7	20,0
	SMA	18	51,4
	SMA	7	20,0
<b>Total</b>		<b>35</b>	<b>100</b>

Kategori umur pada tabel diatas sesuai dengan kategori umur yang mana 17-25 remaja akhir, 26-35 dewasa awal, 36-45 dewasa akhir, 46-55 lansia awal dan 56-60 lansia akhir. Dapat diketahui bahwa terbanyak responden memiliki umur dalam kategori lansia awal yaitu 44-55 tahun berjumlah 12 orang (34,3%). Karakteristik responden berdasarkan jenis kelamin, sebagian besar responden berjenis Laki-Laki 18 orang (52,4 %). karakteristik responden berdasarkan tingkat pendidikan, sebagian besar responden memiliki tingkat pendidikan sekolah menengah atas (SMA) 18 orang (51,4 %).

**Tabel 2. Pengaruh Pendidikan Kesehatan Dengan Media Booklet Terhadap Kecemasan**

Variabel	N	SD	SE	Mean	P Value
<b>Pretest</b> Pendidikan kesehatan dengan media <i>Booklet</i>	35	7,56	1,27	1,27	.000
<b>Posttest</b> Pendidikan kesehatan dengan media <i>Booklet</i>	35	5,61	0,949	0,94	

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan bahwa terjadinya penurunan antara sebelum diberikan Pendidikan Kesehatan dengan setelah diberikan Pendidikan Kesehatan terhadap klien yang mengalami kecemasan dirumah singgah muratara Palembang. Dapat dilihat dari nilai mean sebelum diberikan Pendidikan Kesehatan 1,27 dan sesudah diberikan Pendidikan Kesehatan turun menjadi 0,94, serta dapat dilihat dari nilai 0,000 *p value* adalah diartikan ada perbedaan yang signifikansi kecemasan sebelum dan sesudah pendidikan kesehatan dengan media *booklet*.

Jika *p value*  $0.00 < \alpha$  (0.05), menunjukkan adanya pengaruh antara dua variabel. Sehingga dapat diartikan bahwa pendidikan kesehatan dengan media *booklet* berpengaruh pada pasien kecemasan di Rumah Singgah Muratara Palembang.

## PEMBAHASAN

### 1. Tingkat Kecemasan Sebelum Dan Sesudah Diberikan Pendidikan Kesehatan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan peneliti dengan 35 responden didapatkan bahwa sebelum diberikan pendidikan kesehatan dengan media *booklet* didapatkan nilai mean sebelum dilakukan pendidikan kesehatan 32.000 dan sesudah diberikan pendidikan kesehatan dengan media *booklet* didapatkan nilai mean 23.343.

Penyebab munculnya kecemasan itu sendiri, yang termasuk dalam stresor psikologis dan faktor penyakit yang diderita seperti penyakit kronik atau penyakit terminal dapat menjadi salah satu alasan untuk muncul kecemasan (Anwar & Djudiyah, 2021). Penyakit Terminal adalah penyakit yang tidak dapat disembuhkan dan sudah dalam tahap lanjut. Penyakit Terminal adalah suatu kondisi yang tidak dapat disembuhkan lagi dan tidak ada harapan untuk sembuh secara logis atau akal sehat, sehingga kematian merupakan tahap akhir dari kondisi ini (Rosmi Eni, 2022). Ada dua cara untuk mengurangi kecemasan yaitu dengan cara farmakologi dan non farmakologi. Terapi farmakologi biasanya menggunakan obat anti-kecemasan yang dapat menyebabkan ketergantungan. Sedangkan ada beberapa cara untuk mengurangi kecemasan dengan terapi non-farmakologi yaitu terapi psikologis dan terapi komplementer (Nurjannah & Hariyadi, 2021). Salah satu cara untuk menurunkan kecemasan yaitu dengan pendidikan kesehatan, pada hakekatnya pendidikan kesehatan adalah upaya atau intervensi yang ditujukan kepada faktor perilaku dan berpengaruh pada tingkat pengetahuan pasien. Pendidikan kesehatan dapat diberikan dengan menggunakan berbagai media, salah satu contoh media yang dapat digunakan yaitu *booklet* (Rahmatika et al 2017).

Penurunan tingkat kecemasan pada responden dapat terjadi setelah dilakukan pendidikan kesehatan dengan media *booklet*, menyebutkan pendidikan kesehatan adalah upaya atau intervensi yang ditujukan kepada faktor perilaku dan berpengaruh pada tingkat pengetahuan pasien. Pendidikan kesehatan dapat diberikan dengan menggunakan berbagai media, salah satu contoh media yang dapat digunakan yaitu *booklet*. (Rahmatika et al 2017). Media dalam pendidikan kesehatan sangatlah penting untuk penyampaian materi yang akan disampaikan.

Dari penelitian ini berjumlah 35 responden menunjukkan bahwa sebagian besar responden berjenis kelamin Laki-Laki yaitu 18 responden (52,4 %). Hasil pengamatan lapangan metode wawancara, sebagian besar sebagian besar responden terutama laki-laki mengatakan bahwa sering merasa cemas terhadap diri sendiri dan keadaan dikarenakan mereka merasa tidak bisa memenuhi tanggung jawab sebagai laki-laki dan sensitif terhadap ejekan orang lain dan mudah sekali merasakan takut atau cemas akan kehilangan pekerjaannya.

Sejalan dengan hasil penelitian laki-laki cenderung sering mengalami perubahan peran dan penurunan interaksi sosial serta kehilangan pekerjaan, hal ini yang sering menjadi penyebab laki-laki lebih rentan terhadap masalah-masalah mental termasuk kecemasan (Bintang, 2018). Banyaknya jenis kelamin laki-laki yang mengalami gangguan kecemasan disebabkan oleh keadaan psikologis yang terganggu dan emosional serta rasa kurang percaya pada kemampuan diri sendiri sehingga jumlah penderita kecemasan lebih banyak pada laki-laki dibandingkan dari pada perempuan. Hasil penelitian ini didukung menyatakan dari 16 responden yang berjenis kelamin laki-laki 14 orang lebih banyak berjenis kelamin laki-laki dibandingkan perempuan yang 2 orang responden (13%) hampir seluruh responden berjenis kelamin laki-laki, yaitu sebanyak 14 responden (87%). Oleh karna laki-laki cenderung mengalami kecemasan, yang disebabkan oleh kehilangan peran dalam menjadi kepala rumah tangga.

Berdasarkan hasil penelitian didapatkan umur responden paling banyak berusia 46-55 tahun atau 34,3%. Semakin matang usia seseorang akan memiliki kematangan kepribadian sehingga lebih sukar dalam mengalami gangguan kecemasan akibat stres, sebab individu yang matang mempunyai daya adaptasi yang besar terhadap stressor yang timbul. Hal ini sejalan dengan penelitian dimana usia responden sebagian besar matang dan kecemasan responden ringan. Sebaliknya individu yang berkepribadian tidak matang akan bergantung dan peka terhadap rangsangan sehingga sangat mudah mengalami gangguan akibat adanya stress (Suzanna et al., 2023).

Peneliti berasumsi bahwa kecemasan yang dialami seseorang salah satunya dikarenakan kurangnya wawasan yang luas dan pengetahuan yang cukup. Seseorang cenderung lebih berfikir yang buruk terhadap sesuatu hal yang mengancam dirinya karena rasa takut dan khawatir yang muncul. Akan tetapi setelah mereka mengetahui cara mengontrol terhadap sesuatu hal yang mengancam dirinya, maka perasaan yang lebih rileks dan tenang memberikan cara berfikir yang lebih baik dalam mengatasi segala permasalahan tentang penyakit yang dialaminya.

## 2. Pengaruh Pendidikan Kesehatan Dengan Media Booklet Terhadap Kecemasan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan peneliti terdapat perbedaan yang signifikan dengan dilihat dari p-value 0.001 menunjukkan bahwa ada perbedaan antara nilai rata-rata kecemasan sebelum dan sesudah dilakukan pendidikan kesehatan. Dapat diartikan bahwa terdapat perbedaan antara sebelum dilakukan pendidikan kesehatan dan setelah dilakukan pendidikan kesehatan, Seperti penelitian yang dilakukan oleh Kurniawan (2013) yang menjelaskan tentang cara mengatasi kecemasan pada seseorang dengan memberikan pendidikan kesehatan guna memenuhi serta meningkatkan kebutuhan dan pengetahuan tentang kesehatan maupun penyakit kepada masyarakat.

Pada saat pasien dalam masa pengobatan dapat mengalami kecemasan karena hal itu merupakan suatu respons antisipasi terhadap suatu pengalaman yang dapat dianggap pasien sebagai suatu ancaman terhadap perannya dalam hidup, integritas tubuh, bahkan kelangsungan hidup pasien itu sendiri (Smeltzer & Bare, 1996). Kecemasan dapat menimbulkan adanya perubahan secara fisik maupun psikologis yang akhirnya mengaktifkan saraf otonom simpatis sehingga meningkatkan denyut jantung, tekanan darah, dan akhirnya dapat merugikan pasien itu sendiri karena akan berdampak terhadap pelaksanaan pengobatan (Cholilah et al., 2023). Beberapa tindakan yang akan mungkin dilakukan ialah penyuluhan kesehatan, kerohanian, pendampingan pasien, dan konsultasi dengan ahli jiwa.

Berdasarkan observasi dari peneliti bahwa pendidikan kesehatan dengan media *booklet* lebih mudah diterima, karena terdapat proses diskusi, informasi yang disampaikan ringkas dan jelas, disertai dengan penyampaian informasi langsung dari pemberi pendidikan kesehatan dan didukung dengan gambar yang menarik dari media *Booklet* sehingga responden menjadi antusias dalam mendapatkan informasi lebih mengenai penyakit yang diderita dan terapi yang dijalani. Bertambahnya wawasan responden berdampak pada kemampuannya dalam

mengendalikan rasa cemas yang dialami seperti yang terjadi sebelum mendapat pengetahuan mengenai penyakit dan terapi yang dijalani. Hal tersebut didukung bahwa perubahan perilaku, sikap dan keterampilan terjadi karena adanya interaksi antara pengalaman baru dengan pengalaman sebelumnya, proses pendidikan yang melibatkan banyak indera seperti indera pandang dan dengar akan lebih mudah diterima dan diingat oleh sasaran pendidikan kesehatan dari pada indera pandang atau dengar saja (Saputra, 2023).

Secara Fisiologis Menurut Guyton & Hall (2016) Sebagian besar aktivitas system saraf diawali oleh pengalaman-pengalaman sensorik yang merangsang *reseptor sensorik*, dapat berupa reseptor visual dimata, reseptor auditorik di telinga, reseptor taktik di permukaan tubuh, atau jenis reseptor lainnya. Pengalaman sensorik ini dapat menimbulkan reaksi segera dari otak, atau memori dari pengalaman tersebut dapat disimpan dalam otak selama beberapa menit, beberapa minggu atau beberapa tahun, dan selanjutnya dapat menentukan reaksi tubuh di masa datang. Bagian *somatik* sistem sensorik yang menghantarkan informasi sensorik dari reseptor di seluruh permukaan tubuh dan dari beberapa beberapa struktur organ dalam.

Informasi ini masuk ke dalam sistem saraf pusat melalui saraf-saraf perifer dan segera dihantarkan ke bagian area sensorik di bagi sebagai berikut sistem saraf pusat meliputi otak dan medula spinalis. Otak terdiri atas serebrum, serebelum, batang otak, dan struktur primitif yang terletak dibagian bawah serebrum, yaitu : diensefalon, sistem limbik serta sistem aktivasi retikuler (RAS, *reticular activating system*). Medula spinalis merupakan lintasan primer untuk menyampaikan pesan-pesan di antara daerah perifer tubuh dan otak. Medula spinalis juga mengantarai refleks (Meyers & D, 2020).

Korteks serebri, yang merupakan lapisan permukaan yang tipis pada serebrum, tersusun dari substansi grisea (yang mengandung banyak badan sel, serabut bermielin, serabut tak bermielin, astrosit protoplasma, olegodendrosit, dan mikroglia). Permukaan serebrum memiliki konvolusi (girus) dan alur atau fisura (sulkus). Lebih rendah didalam sistem saraf. Nervus kranialis berasal dari pons, mesensefalon, dan medula oblongata (Prasetya & Septiani, 2024).

Peneliti berasumsi bahwa ada pengaruh Pendidikan Kesehatan Dengan Media *Booklet* terhadap tingkat, tingkat kecemasan yang dialami berbeda pada setiap individu. Hal ini dipengaruhi oleh faktor internal dan eksternal. Jika tidak ditangani dengan baik, kecemasan dapat menghambat proses pengobatan dan akhirnya dapat terjadi hal yang fatal.

## KESIMPULAN

Ada pengaruh pendidikan kesehatan dengan media *booklet* terhadap kecemasan klien sebelum diberikan pendidikan kesehatan dengan media *booklet* dan sesudah diberikan pendidikan kesehatan dengan media *booklet* di Rumah Singgah Muratara Palembang.

Berdasarkan hasil serta pembahasan dengan pedoman pada tujuan penelitian, maka dari itu peneliti memberikan kesimpulan sebagai berikut Rata-Rata tingkat kecemasan pasien sebelum diberikan Pendidikan kesehatan dengan “media *Booklet*” adalah 31.943. Rata-Rata tingkat kecemasan pasien sesudah diberikan Pendidikan kesehatan dengan media *Booklet* adalah 23.029. Terdapat penurunan antara tingkat kecemasan sebelum diberikan pendidikan kesehatan dengan media *Booklet* dan sesudah diberikan pendidikan kesehatan dengan media *Booklet* dilihat dari hasil nilai p value 0,000.

## DAFTAR PUSTAKA

- Anwar, Z., & Djudiyah, D. (2021). Pengembangan program psikoedukasi untuk mengelola stres, cemas, dan depresi pada mahasiswa yang sedang menempuh skripsi. *Cognicia*, 9 (1), 1–5. <https://doi.org/10.22219/cognicia.v9i1.15130>
- Bintang, M. (2018). Pengaruh kesiapan belajar terhadap kecemasan remaja menghadapi ujian. *Skripsi*. 1-9, <https://eprints.ums.ac.id/9307/2/F100060071.pdf>
- BPPK Kemenkes. (2018). *Laporan nasional* Riskesdas 2018.
- Cholilah, I. R., Kiai, U., Achmad, H., & Jember, S. (2023). Spiritual Emotional Freedom Technique (SEFT) Therapy in Reducing Student Anxiety Levels. *Al-Hikmah*, 21 (2), 161–174. <https://doi.org/10.35719/k55dpx92>
- Livana, Hidayah, N., Wiyono, B. B., Kendal, K., Kendal, J. L., & Java, C. (2023). "Don't Concentrate" Cognitive Response of Anxiety in Students in the Ners Competence Test. *Journal for ReAttach Therapy and Developmental Diversities*, 6 (6), 379–383. <https://doi.org/10.53555/jrtdd.v6i6s.728>
- Meyers, A. J., & D, A. D. D. P. (2020). Research-Supported Mobile Applications and Internet-Based Technologies to Mediate the Psychological Effects of Infertility: A Review. *Reproductive BioMedicine Online*. 42 (3), 679–685. <https://doi.org/10.1016/j.rbmo.2020.12.004>
- Nurjannah, I., & Hariyadi, K. (2021). Su Jok as a complementary therapy for reducing level of pain: A retrospective study. *Complementary Therapies in Clinical Practice*, 43(2), 101–337. <https://doi.org/10.1016/j.ctcp.2021.101337>
- Prasetya, R. L., & Septiani, F. (2024). The Kind of Spiritual Therapy for Anxiety in Nursing Students: A Literature Review. *Journal of Anesthesia and*, 1(2), 54–67. <https://ejournal.ranoyamedica.org/index.php/jane/article/view/14%0Ahttps://ejournal.ranoyamedica.org/index.php/jane/article/download/14/7>
- Rahma, A. W., & Purbaningrum, E. (2020). Media Video Animasi Untuk Meningkatkan Pemahaman Pendidikan Seks Pada Siswa Tunarungu. *Jurnal Widia Ortodidaktika*, 5 (1), 708–716. <https://jurnalmahasiswa.unesa.ac.id/index.php/jurnal-pendidikan-khusus/article/view/36445>
- Rahmatika, I. V., Ismonah, & Supriyadi. (2017). Efektivitas Pendidikan Kesehatan Dan Booklet Terhadap Kecemasan Pasien Gagal Ginjal Kronik Yang Menjalani Hemodialisa Di RSUD Dr. H. Soewondo Kendal. *Jurnal Ilmu Keperawatan Dan Kebidanan (JIKK)*, 3(2), 56–116. <http://ejournal.stikestelogorejo.ac.id/index.php/jikk/article/view/557/556>
- Riskesdas. (2018). Hasil Utama Riskesdas 2018. In *Kementrian Kesehatan Republik Indonesia*. <https://doi.org/10.22219/cognicia.v9i1.15130> Desember 2013
- Rosmi Eni. (2022). *Psikologi Kesehatan (Teori Dan Penerapan)* (M. Arif (ed.). 3 september 2022.
- Saputra, Z. R. (2023). Peningkatan kualitas kegiatan belajar mengajar menggunakan teknologi informasi di Orange Islamic School Palembang Sumatera Selatan. *Kompasiana*.
- Suzanna, Dekawaty, A., & Effendi, Z. (2023). Pengaruh video Achievement Motivation “JATAHSI” (Jangan Takut Hadapi Skripsi) terhadap kesiapan dan kecemasan mahasiswa keperawatan menghadapi skripsi. In AIPNI (Ed.), *Prosiding Nasional Rapat Tahunan AIPNI 2023* (pp. 22–30). AIPNI.
- Wibowo, R., Ishardyanto, H., & M Maramis, M. (2016). Pengaruh psikoterapi terhadap respon kemoterapi secara klinis pada wanita dengan locally advanced breast cancer. *Skripsi*. <https://repository.unair.ac.id/56988/>
- Zani, A. Y. P., & Shari, W. W. (2024). Complementary Therapies to Reduce Levels of Stress, Anxiety and Depression: A Literature Review. *Ganesha International Proceedings on Multidisciplinary Studies*. 1 (1), <https://prosiding.stieganesha.ac.id/index.php/gipm/article/view/2>